

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP  
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh  
**NUR SYAFITRI S. TULE**  
**20140320095**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN KTI**  
**GAMBARAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP**  
**ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA**

Disusun oleh :

**NUR SYAFITRI S. TULE**

**20140320095**

**Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal :**

**16 Juli 2018**

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

**Laili Nur Hidayati, M.Kep., Ns., Sp. Kep.Jiwa**  
**NIK : 19861105201510173164**

**Kellyana Irawati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Jiwa**  
**NIK : 19860619201504173184**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan**  
**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa**

**NIK : 19790722200204 173 058**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Syafitri S. Tule

NIM : 20140320095

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerimasanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Nur Syafitri S. Tule

## **MOTTO**

Man Jadda Wajada

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."  
(QS.Al-Baqarah;153)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Alhamdulillah, pertama-tama saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk keluarga besar, Ayah Sarjan Tule, Ibu Aswati Mukalab, Kakak Muhammad Idhar S. Tule dan Adik Nur Rahmasari S. Tule atas segala doa, dukungan moral dan material, motivasi, semangat dan kepercayaan yang diberikan.
2. Sahabat-sahabat, Irma Rizkina, Meidriana Savitri Madyananda, Rahmah Yanita Kusuma, Rahmi Fatmawinda, Zahrah Annisa Rahmah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
3. Teman-teman bimbingan KTI, atas kerja sama dan semangatnya kepada penulis
4. Serta keluarga besar PSIK UMY 2014 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan Tugas akhir karya tulis ilmiah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah “Gambaran Sikap Mahasiswa Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa” tepat pada waktunya.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat sarjana keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Atas bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan, Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes selaku Dekan FKIK UMY
2. Shanti Wardaningsih, S.Kep.,Ns., M.Kep., Sp. Kep. Jiwa., Ph.D selaku Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY.
3. Laili Nur Hidayati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Jiwa selaku dosen pembimbing yang selama ini selalu memberikan dukungan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun.
4. Kellyana Irawati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Jiwa selaku dosen penguji
5. Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selaku responden yang telah membantu karya tulis ilmiah ini

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak terutama pembaca demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juli 2018

Hormat Saya

Nur Syafitri S Tule

## DAFTAR ISI

	Halaman
KARYA TULIS ILMIAH.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan umum .....	5
2. Tujuan khusus .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat praktis.....	6
a. Mahasiswa. ....	6
b. Program Studi Ilmu Keperawatan UMY. ....	6
E. Keaslian penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Gangguan Jiwa .....	10
a. Definisi Gangguan Jiwa .....	10
b. Penyebab Gangguan Jiwa.....	11
c. Ciri-Ciri Gangguan Jiwa.....	12
d. Jenis Gangguan Jiwa .....	12

e. Tanda dan Gejala Gangguan Jiwa .....	15
<b>2. Sikap .....</b>	<b>17</b>
a. Definisi Sikap .....	17
b. Struktur Sikap .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap .....	18
d. Tingkatan Sikap .....	19
e. Sifat sikap .....	20
f. Sikap Negatif terhadap Penderita Gangguan Jiwa .....	20
g. Pengukuran Sikap .....	21
B. Kerangka teori .....	23
C. Kerangka konsep .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel.....	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
1. Lokasi Penelitian .....	26
2. Waktu Penelitian .....	26
D. Variabel.....	26
E. Definisi Operasional .....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
H. Cara Pengumpulan Data .....	30
I. Pengolahan Data .....	31
J. Analisa Data.....	32
K. Etika Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	36
2. Karakteristik Responden .....	37
3. Gambaran Sikap Mahasiswa Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa....	38
B. Pembahasan .....	39
1. Gambaran Karakteristik Mahasiswa Fakultas Hukum UMY .....	39



2. Gambaran Sikap Mahasiswa Fakultas Hukum UMY Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa .....	42
C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian .....	46
1. Kekuatan Penelitian.....	46
2. Kelemahan Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Definisi Operasional.....	26
3.2 Kisi-kisi Kuesioner .....	28
3.3 Interpretasi Kuesioner .....	28
3.4 Coding.....	32
4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden.....	37
4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Terhadap ODGJ.....	38

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	23
2.2 Kerangka Konsep.....	23

## **DAFTAR SINGKATAN**

FH	: Fakultas Hukum
FKIK	: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
ODGJ	: Orang dengan Gangguan Jiwa
UMY	: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
NFCMH	: New Freedom Commission on Mental Health
IPOLS	: International Program Law and Sharia
PUSKESMAS	: Pusat Kesehatan Masyarakat

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden
2. Lampiran 2 Persetujuan Menjadi responden
3. Lampiran 3 Kuesioner Penelitian
4. Lampiran 4 Surat Survei Pendahuluan
5. Lampiran 5 Surat Keterangan Kelayakan Etik
6. Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian ke FH UMY
7. Lampiran 7 Hasil Olah Data SPSS

## **ABSTRACT**

Mental disorders is a syndrome or pattern of behavior, or person's psychologic, that are typically associated with a suffering symptoms (distress) or hendaya (impairment/disability) in one or more of the functions that is important from human. The main problem in mental health came from three main subject. First is less understanding of mental disorders by people. Second is the stigma that is developed in community about mental disorders, and the last is because of unequal health services.

This research is a quantitative research with non experimental research by cross-sectional approach. The goal of this research is to know point of view of the student in a collage about person who had mental disorders. This research is using univariate analysis as its data analysis. Total for this research sample is 92 correspondent, which is using simple random sampling as the technique.

The results of this research is to showing that the majority of respondents is a students of faculty of law batch 2015 and 2017 which is 34,5% for each batches. As much 63 respondents (68,5%) are ladies, as much 80 respondents (87,06) in the age of the end of 18 and 24 years old, and as much 56 respondents (60.9%) are come from javanese clan. The attitude of majority students for people who had mental disorders is pro.

***Keywords*** : *Mental disorders, attitude, student.*

## INTISARI

Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku, atau psikologik seseorang, yang secara klinik cukup bermakna, dan yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment/disability*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia. Akar permasalahan pada kesehatan jiwa berasal dari tiga inti pokok. Pertama adalah pemahaman masyarakat yang kurang tentang gangguan jiwa, kedua adalah stigma tentang gangguan jiwa yang berkembang dimasyarakat dan terakhir tidak meratanya pelayanan kesehatan jiwa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Sampel penelitian berjumlah 92 orang responden, dengan pengambilan sampling menggunakan Teknik *Simple random sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa fakultas hukum tahun angkatan 2015 dan 2017 sebanyak 34,8% masing-masingnya, sebanyak 63 orang responden (68,5%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 80 orang responden (87,0%) berusia remaja akhir 18 sampai 24 tahun, dan sebanyak 56 orang responden (60,9%) bersuku bangsa jawa. Sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa sebagian besar bersifat pro.

**Kata Kunci :** Gangguan jiwa, Sikap, Mahasiswa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat bukan hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi jiwa, kesehatan jiwa sangat berperan penting pada diri seseorang. Kesehatan jiwa adalah kondisi individu yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu dapat menyadari kemampuan diri, mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan bisa memberikan kontribusi di komunitasnya (Undang-undang Kesehatan Jiwa, 2014).

Orang yang sehat jiwanya adalah orang yang mampu menyesuaikan diri pada lingkungan, serta berintegrasi dan berinteraksi dengan baik, tepat, dan bahagia. Gangguan jiwa saat ini masih menjadi masalah yang besar di lingkungan masyarakat. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Undang-undang Kesehatan Jiwa, 2014).

Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku, atau psikologik seseorang, yang secara klinik cukup bermakna, dan yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment/disability*) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia. Hendaya yang dimaksud adalah disfungsi dalam segi perilaku,



psikologik, atau biologik dan gangguan itu tidak semata mata terletak di dalam hubungan antara orang itu dengan masyarakat (Maslim, 2013).

Masalah gangguan jiwa di seluruh dunia merupakan masalah yang serius. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 450 juta orang didunia mengalami gangguan jiwa. Pada tahun 2015 jumlah klien gangguan jiwa di dunia mencapai 350 juta orang mengalami depresi, 60 juta orang menderita gangguan afektif bipolar, 21 juta orang menderita gangguan skizofrenia dan 47,5 juta orang di dunia mengalami demensia (WHO, 2015). Prevalensi gangguan jiwa berat pada tahun 2013, seperti skizofrenia adalah 1,7 % penduduk atau sekitar 400.000 orang di Indonesia dengan prevalensi tertinggi di Yogyakarta dan Aceh masing-masing 2,7 ‰ (per mil), sedangkan yang terendah di Kalimantan Barat 0,7 ‰ (per mil). Jadi prevalensi gangguan jiwa berat nasional sebesar 1,7 ‰ (per mil) (Risksedas, 2013).

Akar permasalahan pada kesehatan mental berasal dari tiga inti pokok. Pertama adalah pemahaman masyarakat yang kurang tentang gangguan jiwa, kedua adalah stigma tentang gangguan jiwa yang berkembang dimasyarakat dan terakhir tidak meratanya pelayanan kesehatan mental. Orang dengan gangguan jiwa sering mendapat stigma dan diskriminasi dari masyarakat di sekitarnya, seperti tindak kekerasan dan tidak manusiawi. Perlakuan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai ilmu gangguan jiwa (Agusno, 2011).

Penderita gangguan jiwa seringkali mendapat stigma, sikap dan perlakuan yang tidak manusiawi, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan atau pengertian yang salah dari masyarakat mengenai gangguan jiwa (Sulistiyorini, Widodo, & Zulaicha, 2013).

Stigma dapat melekat pada penderita sendiri maupun keluarganya. Hal ini karena penderita gangguan jiwa sendiri dianggap secara berbeda dari penderita penyakit fisik lainnya sehingga stigma dan diskriminasi yang didapatkan oleh penderita gangguan jiwa jauh lebih besar daripada penderita penyakit medis lainnya (Lestari & Wardhani, 2014). Masyarakat yang memiliki stigma negatif terhadap klien gangguan jiwa cenderung menghindari dan tidak mau memberikan bantuan terhadap orang yang menderita gangguan jiwa sehingga mempersulit dalam proses penyembuhan (Mestdagh & Hansen, 2014).

Stigma merupakan tanda yang dibuat pada tubuh seseorang untuk diperlihatkan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang mempunyai tanda tersebut merupakan seorang budak, kriminal, atau seorang penghianat serta suatu ungkapan atas ketidakwajaran dan keburukan status moral yang dimiliki oleh seseorang (Goffman, 2013).

Orang dengan gangguan jiwa sering mendapatkan diskriminasi yang besar dari masyarakat dan memiliki resiko tinggi pelanggaran hak asasi manusia. Islam melarang diskriminasi, karena hal tersebut merupakan sifat tercela, dihadapan Allah SWT semua makhluk itu sama, siapapun dari manapun dan dalam bentuk apapun. Yang membedakan hanyalah kualitas

ketakwaan kita kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat Ayat 13.

*Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Diskriminasi adalah perilaku negatif masyarakat yang merasa terancam dengan keberadaan orang dengan gangguan jiwa di dalam lingkungan masyarakat (Lestari & Wardhani, 2014).

Mahasiswa dalam masyarakat merupakan asset bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi dan dinilai memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak yang baik. Mahasiswa akan menjadi kekuatan sosial yang besar dalam melakukan perubahan. Dalam hal ini mahasiswa sebagai *agent of change* yang mampu melakukan perubahan dengan terjun ke masyarakat dan membantu menyelesaikan berbagai masalah yang ada di masyarakat (Istichomaharani & Habibah, 2016; Siswoyo, 2007).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa Fakultas Hukum UMY dengan metode wawancara, di dapatkan informasi bahwa mereka memandang penderita gangguan jiwa sebagai orang yang aneh berbeda dengan orang normal dan menyebut penderita gangguan jiwa sebagai orang gila. Mereka bersikap menerima dan ada beberapa dari mereka yang mengucilkan penderita gangguan jiwa seperti melakukan penghinaan, perlakuan kasar, merasa takut, dan menjaga jarak pada

penderita gangguan jiwa. Mereka beralasan, bahwa orang dengan gangguan jiwa tidak pernah mengganggu masyarakat, ada juga yang beralasan sudah terbiasa melihat orang dengan gangguan jiwa dan yang lainnya merasa takut dengan keberadaan mereka.

Dari penjelasan dan survei pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian :  
“Bagaimana gambaran sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa.

### 2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa

b. Untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran keperawatan jiwa dan hasil penelitian ini dapat

menjadi informasi atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan sikap yang diberikan pada penderita gangguan jiwa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan sebagai evaluasi sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa

### b. Program Studi Ilmu Keperawatan UMY.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran keperawatan jiwa.

## E. Keaslian penelitian

Penelitian tentang sikap mahasiswa terhadap orang dengan gangguan jiwa belum pernah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni :

1. Sulistyorini et al., (2013), meneliti tentang “Hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Colomadu 1”. Penelitian ini adalah *non eksperimental* yang bersifat *Deskriptif Korelatif*. Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Colomadu 1. Sampel penelitian sebanyak 100 masyarakat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Dari hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan

masyarakat di wilayah Puskesmas Colomadu 1 terhadap orang dengan gangguan jiwa cukup, bersikap positif atau mendukung, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Colomadu 1. Perbedaan penelitian terdapat pada responden yaitu responden yang digunakan adalah mahasiswa.

2. Teresha, Tyaswati dan Widhiarta (2015), meneliti tentang “Perbedaan Pengetahuan, Stigma dan Sikap antara Mahasiswa Tingkat Awal dan Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Jember terhadap Gangguan Jiwa”. Desain penelitian kuantitatif dengan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2012 dan 2014. Variabel independen adalah angkatan mahasiswa, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan, stigma, otoriter, kebajikan, pembatasan sosial, dan ideologi kesehatan masyarakat. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada stigma dan sikap otoritarianisme antara mahasiswa tahun pertama dan tahun terakhir untuk gangguan mental. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel, pada penelitian perbedaan pengetahuan, stigma dan sikap sedangkan pada penelitian ini gambaran sikap.
3. Setiadi (2016), meneliti tentang “Perbandingan persepsi mahasiswa keperawatan UMY tahap akademik dan profesi terhadap orang dengan gangguan jiwa tahun 2016”. Penelitian ini menggunakan metode

*descriptive comparative*. Teknik pengambilan sampel untuk mahasiswa tahap akademik yaitu *simple random sampling* dan mahasiswa tahap profesi yakni *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 163 mahasiswa. Analisa data pada penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney Test*. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa keperawatan UMY tahap akademik dan profesi terhadap orang dengan gangguan jiwa. Perbedaan penelitian terdapat pada responden yang digunakan adalah mahasiswa non-kesehatan sedangkan pada penelitian ini responden yang digunakan adalah mahasiswa kesehatan tahap akademik dan profesi.

4. Purnama, Yani dan Sutini (2016), meneliti tentang “Gambaran stigma masyarakat terhadap klien gangguan jiwa di RW 09 Desa Cileles sumedang tahun 2016”. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 253 Kepala Keluarga dan Sampel 155 responden dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner *Community Attitudes toward the Mentally Ill* dan instrumentnya valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan domain *otoriterisme* mediannya 34 dengan IQR2, selanjutnya adalah komponen berdasarkan domain kebajikan dengan nilai skor 33 dengan IQR 2, kemudian domain ideologi komunitas kesehatan mental dengan skor 33 dengan IQR 4 dan yang paling rendah domain pembatasan sosial dengan nilai 27 dengan

IQR 7. Data tersebut menjelaskan bahwa lebih banyak responden yang menganggap bahwa orang dengan gangguan jiwa harus diperlakukan dengan kasar. Perbedaan pada penelitian terdapat pada responden yang digunakan adalah mahasiswa.